

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan peternakan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat peternak agar mampu melaksanakan usaha produktif dibidang peternakan secara mandiri. Pembangunan peternakan di tunjukan kepada upaya peningkatan produksi peternakan yang sekaligus meningkatkan kesejahteraan peternak, untuk memenuhi pangan dan gizi, menciptakan kesempatan kerja dan usaha terutama dalam hal peningkatan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan peternak.

Usaha peternakan dewasa ini yang telah berkembang di Indonesai salah satu usaha peternakan sapi potong karena umumnya ternak yang paling banyak di pelihara oleh masyarakat yang ada di pedesaan adalah sapi Bali.Usaha ternak sapi Potong merupakan tumpuan rumah tangga pedesaan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat peternak namun masih banyak factor keterbatasan yang dapat menghambat perkembangan usaha peternakan ini di kalangan peternak. Keterbatasan lebih di sebabkan system pemeliharaan hewan ternak yang masih rendah serta terbatasnya sumber daya manusia sehingganya perlu di lakukan pengembangan usaha-usaha peternakan di kalangan masyarakat peternak. Peternakan tentunya membutuhkan solusi yang sederhana untuk mengembangkan usaha ternaknya guna untuk meningkatkan pendapatan serta memenuhi kebutuhan masyarakat.

Peternakan sapi potong khususnya sapi bali merupakan usaha yang lebih menarik sehingga mudah merangsang pertumbuhan usaha di mana peternak dan keluarganya melakukan pemeliharaan ternak yang bertujuan memperoleh hasil dan pendapatan. Sebaliknya ternak yang nilai manfaat dan ekonominya rendah pasti akan terdesak mundur dengan sendirinya. Hal ini bisa di buktikan dari perkembangan ternak sapi bali di Indonesia lebih maju dari pada usaha ternak besar atau ternak kecil lainnya seperti kerbau, babi, domba, dan kambing.

Usaha ternak sapi bali di katakana berhasil jika telah memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari, hal ini dapat di lihat dari perkembangannya sejumlah kepemilikan ternak, pertumbuhan ternak serta pendapatan peternak itu sendiri. Pendapatan dari suatu usaha ternak sapi Bali di peroleh dari pengukuran penerimaan total usaha dengan biaya yang di keluarkan untuk usaha tersebut. Berkaitan dengan peningkatan pendapatan rumah tangga peternak yang selanjutnya mengarah kepeningkatan kesejahteraan peternak maka suatu usaha ternak sapi Bali harus di kembangkan ke arah yang lebih baik.

Kabupaten Boalemo khususnya Kecamatan Wonosari memiliki potensi pengembangan sapi potong (sapi Bali). hal ini dapat di lihat dari perkembangan populasi ternak sapi di kabupaten Boalemo Wonosari dari tahun ketahun menunjukkan perkembangan populasi ternak sapi cukup pesat yakni berdasarkan data hasil rekapitan badan pusat satatistik Boalemo Wonosari populasi ternak sapi tahun 2014 (11,980 ekor), 2015 (12.451 ekor), dan 2016 (13.437 ekor) (BPS Wonosari 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapatan peternak usaha sapi Bali di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo?
2. Bagaimana R/C Ratio dari usaha sapi Bali di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pendapatan peternak usaha sapi Bali di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo..
2. R/C Ratio dari usaha sapi Bali di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dari penelitian ini yaitu :

1. Pada petani di harapkan akan memberikan informasi yang dapat membantu mengembangkan usaha ternak sapi Bali di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.
2. Pada lingkungan dunia akademik diharapkan sebagai referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian usaha ternak sapi Bali.